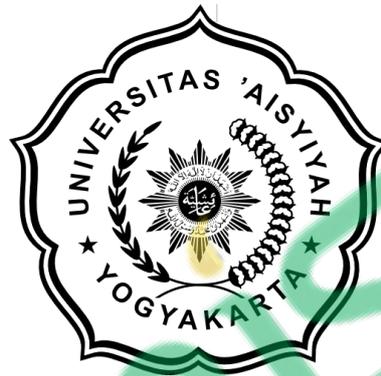


**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN
KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DI
PUSKESMAS MANTRIJERON**

NASKAH PUBLIKASI



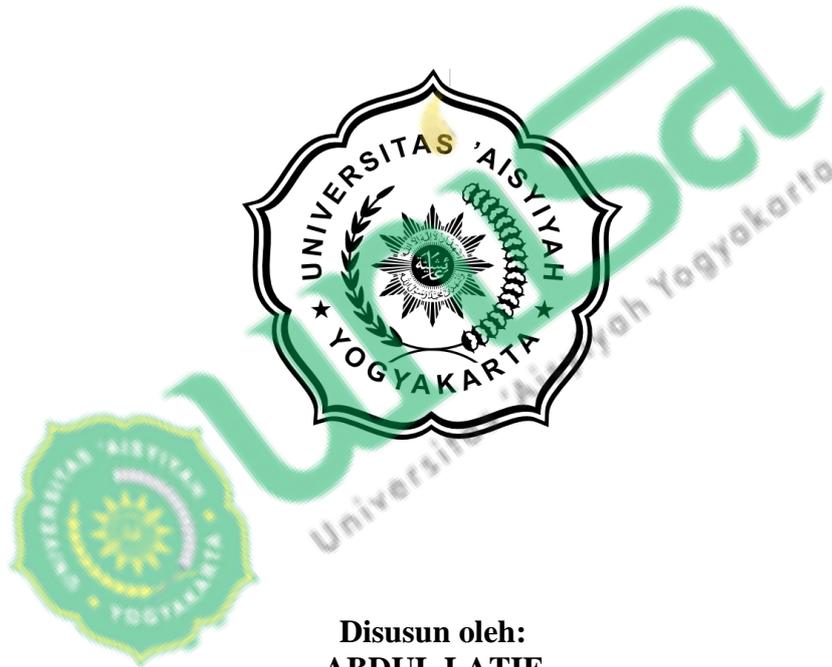
**Disusun oleh:
ABDUL LATIF
1810201054**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS MANTRIJERON

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ABDUL LATIF
1810201054**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS MANTRIJERON
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ABDUL LATIF
1810201054**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: SRIYATI, S.Kep.Ns, M.Kep

05 September 2022 16:45:32



HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS MANTRIJERON¹

Abdul Latif², Sriyati³

ABSTRAK

Latar belakang : Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular tapi menjadi pembunuh yang tersembunyi atau yang disebut dengan “*silent killer*”. Pasien hipertensi yang tidak melakukan terapi pengobatan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan komplikasi, apabila kondisi tersebut tidak dapat ditangani menimbulkan ketidaknyamanan dan akan berpengaruh dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Kondisi tersebut dapat dicegah dan ditanggulangi dengan cara terapi obat secara rutin.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain studi *Cross Sectional*. Responden penelitian terdiri dari 74 pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan instrument kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *korelasi Pearson's*.

Hasil : Penelitian ini menyatakan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien menyatakan 84% memiliki kategori kepatuhan minum obat sedang dengan tingkat kualitas hidup 64% memiliki kategori kualitas hidup tinggi. Analisis *korelasi Pearson's* menunjukkan bahwa nilai $r=0,257$ dan $p=0,027$ ($<0,05$) mengidentifikasi bahwa hubungan yang terjadi bersifat rendah.

Simpulan dan saran : Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan kepatuhan minum obat.

Kata Kunci : Kepatuhan minum obat, Kualitas hidup, Hipertensi

Daftar Pustaka : 19 Jurnal, 2 E-Book, 2 Buku, 2 Website

Halaman : x, 55 Halaman, 9 Tabel, 10 Lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN MEDICATION COMPLIANCE AND QUALITY OF LIFE IN HYPERTENSIVE PATIENTS AT MARIJERON PRIMARY HEALTH CENTER¹

Abdul Latif², Sriyati³

ABSTRACT

Background: Hypertension is a non-contagious disease that is a hidden killer, also known as the "silent killer." Complications will occur in hypertensive patients who do not take medication therapy for an extended period of time. If these conditions are not treated, they will cause discomfort and have a negative impact on the quality of life of hypertensive patients. Routine drug therapy can help to prevent and treat these conditions.

Objective: The study aims to determine the relationship between medication compliance and quality of life in hypertensive patients at Mantrijeron Primary Health Center Yogyakarta.

Method: The method in this study employed cross sectional study design. The research respondents consisted of 74 hypertensive patients in Mantrijeron Primary Health Center Yogyakarta. The sampling was done by using purposive sampling technique. The data was collected through questionnaire instrument. The data analysis technique used was the Pearson's correlation test.

Result: According to the findings of this study, 84% of patients had a moderate medication adherence category with a quality-of-life level of 64% having a high quality of life category. Pearson's correlation analysis reveals that the relationship is weak, with $r = 0.257$ and $p = 0.027 (<0.05)$.

Conclusion and Suggestion: Based on the findings of the preceding analysis, it is possible to conclude that there is a relationship between medication compliance and quality of life. It is hoped that this research will improve the quality of life associated with medication adherence.

Keywords : Medication Compliance, Quality of Life, Hypertension

References : 19 Journals, 2 E-Books, 2 Books, 2 Websites

Pages : x, 55 Pages, 9 Tables, 10 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit kardiovaskuler yang masih menjadi masalah utama di dunia. Hipertensi juga merupakan salah satu penyakit yang tidak menular tapi menjadi pembunuh yang tersembunyi atau yang disebut dengan “*silent killer*”. Hal ini dikarenakan gejala yang ditimbulkan tidak begitu bermakna tetapi komplikasi dari hipertensi tersebut bisa menyebabkan kematian, prevalensi dari penyakit ini terus meningkat setiap tahunnya (Sapitri, *et al.*, 2016). Penyakit kardiovaskuler merupakan 17 juta penyumbang kematian setiap tahunnya, dan sepertiga dari total kematian di dunia hal ini sudah dijelaskan oleh WHO pada tahun 2017. Komplikasi yang terjadi pada pasien dengan hipertensi mencapai 9,6 juta kematian di setiap tahunnya, dimana hipertensi merupakan masalah terbesar kesehatan secara global (Chalik *et al.*, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Kemenkes, 2021). Di Kota Yogyakarta berdasarkan Riskesdas (2018) sebesar 9,94% atau 32,248 jiwa. Target sasaran penderita Hipertensi usia ≥ 15 tahun di Kota Yogyakarta yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart adalah 82% dari target prevalensi atau sejumlah 26.400 orang dan capaian tahun 2019 adalah 26.400 (100%).

Pasien hipertensi yang tidak melakukan terapi pengobatan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan komplikasi antara lain adalah serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan dapat mengalami gagal ginjal kronik. Kondisi tersebut apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan ketidaknyamanan dan akan berpengaruh dengan kualitas hidup pasien dengan hipertensi. Kualitas hidup merupakan hal yang sangat penting untuk setiap manusia, menurut Center for Disease Control and Prevention pada tahun 2000 kualitas hidup adalah suatu sebutan untuk menggambarkan kesejahteraan berupa rasa puas dan kebahagiaan, dimana individu menilai bahwa kesehatan itu dimulai dari segi fisik, mental, dan sosial (Sumakul, 2017).

Ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan (Oktaviani, *et al.*, 2020). Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut. Sedangkan, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah salah satu faktor utama kegagalan terapi (Hazwan dan Pinatih, 2017). Dimana kepatuhan dalam terapi pengobatan sangat berpengaruh dengan kualitas hidup pasien hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalik *et al.* (2021) penelitian ini menggunakan 102 Pasien, data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup. Analisis yang digunakan adalah chi-square didapatkan hasil tingkat kepatuhan tinggi sebesar 64,4%, kepatuhan sedang sebesar 28,9% dan kategori rendah sebesar 6,7%. Sedangkan tingkat kualitas hidup pasien baik sebesar 93,3% dan kualitas hidup kurang sebesar 6,7%. Dari hasil uji statistik didapatkan hasil $p < 0,001$ sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi.

Penelitian terakhir yang sejalan dilakukan oleh Setiawan (2019) Pasien yang digunakan adalah 269 Pasien yang didominasi oleh wanita sebesar 173 Pasien. Didapatkan hasil tingkat kepatuhan minum obat rendah adalah 0,4%, tingkat kepatuhan rendah-sedang sebesar 4,1%, tingkat kepatuhan minum obat sedang-tinggi adalah 23,8% dan tingkat kepatuhan minum obat tinggi sebesar 0,8%. Dari hasil uji statistik yang digunakan

didapatkan p value $< 0,5$ dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi dengan nilai korelasi $<0,3$. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup walaupun bukan faktor utama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bulan Februari tahun 2022 bahwa jumlah pasien hipertensi di puskesmas Mantrijeron adalah 276 pasien dalam rentang waktu 10 hari masa pengobatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian obsevasional dengan metode pendekatan Cross sectional. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan rencana kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang memiliki riwayat penyakit hipertensi dalam satu kali kunjungan selama 10 hari sebanyak 276 pasien. Sampel yang digunakan sebanyak 74 pasien yang ditentukan minimal sampel menggunakan rumus Slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mantrijeron terletak di Jl. DI Panjaitan No. 82, Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron, Suryodiningratan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan.

| Karakteristik | frkuensi | Prosentase (%) |
|------------------------------|----------|----------------|
| Usia | | |
| a. Dewasa (18 - 45 Tahun) | 8 | 11 |
| b. Lansia (≥ 46 tahun) | 66 | 89 |
| Jenis Kelamin | | |
| a. Laki-laki | 29 | 39 |
| b. Perempuan | 45 | 61 |
| Pendidikan | | |
| a. Tidak Sekolah | 3 | 4 |
| b. SD | 18 | 24 |
| c. SLTP | 12 | 16 |
| d. SLTA | 28 | 38 |
| e. Diploma 2 | 1 | 1 |
| f. Diploma 3 | 4 | 5 |
| g. Sarjana | 6 | 8 |
| h. Magister | 2 | 3 |
| Pekerjaan | | |
| a. Bekerja | 32 | 43 |
| b. Tidak Bekerja | 42 | 57 |

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas frekuensi karakteristik menurut usia mayoritas adalah lansia >46 tahun sebanyak 66 responden (89%), Berdasarkan karakteristik jenis kelamin

mayoritas perempuan sebanyak 45 responden (61%), Berdasarkan karakteristik pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 28 pasien (38%), dan Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden tidak berkerja sebanyak 42 pasien (57%).

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Univariat

1) Kepatuhan Minum Obat

Tabel. 4.2
Frekuensi kepatuhan minum obat

| Kepatuhan Minum Obat | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Tinggi | 12 | 16% |
| Sedang | 62 | 84% |
| Rendah | 0 | 0% |
| Total | 74 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan data kepatuhan minum obat pada responden yang mengalami hipertensi mayoritas berkategori sedang sebanyak 62 pasien (84%) dan minoritas berkategori rendah sebanyak 0 pasien.

2) Kualitas Hidup Pasien Hipertensi

Tabel. 4.3
Frekuensi kualitas hidup pasien hipertensi

| Kualitas Hidup | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Sempurna | 2 | 3% |
| Tinggi | 47 | 64% |
| Sedang | 22 | 30% |
| Rendah | 3 | 4% |
| Total | 74 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan data kualitas hidup pada pasien hipertensi mayoritas berkategori tinggi sebanyak 47 pasien (64%) dan minoritas berkategori rendah sebanyak 3 pasien (4%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.4
Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di puskesmas mantrijeron

| Kepatuhan Minum Obat | Kualitas Hidup | | | | | | | | Total | r | P value | |
|----------------------|----------------|-----|--------|------|--------|------|--------|-----|-------|------|---------|-------|
| | Sempurna | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| Tinggi | 1 | 1,4 | 10 | 13,5 | 1 | 1,4 | 0 | 0 | 12 | 16,2 | 0,257 | 0,027 |
| Sedang | 1 | 1,4 | 37 | 50,0 | 21 | 28,4 | 3 | 4,1 | 62 | 83,8 | | |
| Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | |
| Jumlah | 2 | 2,7 | 47 | 63,5 | 22 | 29,7 | 3 | 4,1 | 74 | 100 | | |

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup dengan mayoritas kategori sedang-tinggi sebanyak 37 (50%) dan minoritas untuk kategori tinggi – sempurna, tinggi – sedang dan sedang – sempurna sebanyak 1 (1,4%).

Selanjutnya untuk hasil kepatuhan minum obat terdapat korelasi (r) sebesar 0,257 dan hasil signifikansi bernilai $p=0,027$ ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi. Maka hipotesis diterima dan dinyatakan ada hubungan (H_a) diterima.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Mantrijeron

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada 74 pasien kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Mantrijeron didapatkan mayoritas kategori sedang sebanyak 62 pasien (84%) dan minoritas dengan kategori tinggi sebanyak 12 pasien (16%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki kepatuhan dalam kategori sedang atau cukup.

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018), didapatkan bahwa kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebagian besar dalam kategori sedang atau kepatuhan sedang sebanyak 20 pasien (40%). Hal ini dikarenakan kepatuhan sedang adalah tahap pertama dari perubahan perilaku dimana pada tahap ini masih perlu pengawasan.

Kepatuhan menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. Kepatuhan adalah suatu bentuk sikap yang muncul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya serta menyetujui rencana tersebut dan melaksanakannya. Kepatuhan pada pasien menurut sacket yaitu "Sejauh mana perilaku individu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan" (Astuti, 2018).

Dari hasil pembahasan kepatuhan minum obat pasien hipertensi diatas dapat disimpulkan bahwa pasien dengan hipertensi memiliki kepatuhan minum obat yang mayoritas sedang. Dari hasil analisis selama melakukan wawancara bersama pasien kepatuhan minum obat dipengaruhi karena faktor usia dimana pasien yang memiliki usia >46 tahun cenderung kurang patuh terhadap terapi obat yang dijalankan karena pasien merasa setelah minum obat kondisi fisik lebih nyaman dan berhenti untuk mengkonsumsi obat sementara sehingga pasien dapat mengalami kekambihan saat pasien lama berhenti minum obat yang telah dianjurkan.

2. Kualitas Hidup di Puskesmas Mantrijeron

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 74 pasien, kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta mayoritas dalam kategori tinggi sebanyak 37 pasien (59,7%) dan minoritas dengan kategori sempurna sebanyak 2 pasien (2%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki kualitas hidup dalam kategori tinggi atau baik.

Kualitas hidup merupakan perasaan dan pernyataan rasa puas seorang individu akan kehidupan secara menyeluruh dan secara status mental orang lain di sekitarnya harus mengakui bahwa individu tersebut hidup dalam menjalani kehidupannya dalam kondisi yang nyaman, jauh dari ancaman dan secara adekuat memenuhi kebutuhan dasarnya (Hajar, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latipah (2018), bahwa kualitas hidup pasien hipertensi mayoritas tinggi sebanyak 36 pasien (57,1%). Dan didukung oleh Chendra et al. (2020) bahwa pasien hipertensi dengan kualitas hidup baik atau tinggi sebanyak 48 Pasien (55,2%). kualitas hidup pada pasien hipertensi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jenis kelamin, riwayat penyakit lain, dan keteraturan minum obat. Hal ini disebabkan karena masalah kesehatan yang sering muncul pada pasien dengan hipertensi menyebabkan kualitas hidup penderita mengalami perubahan.

Perubahan kualitas hidup pada pasien dengan hipertensi dipengaruhi karena beberapa karakteristik antara lain usia dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi paling banyak adalah lansia (<46 tahun) dengan 66 responden (89%) hal ini dikarenakan responden masih berada dalam kategori usia produktif sehingga responden berpeluang untuk memiliki kualitas hidup yang baik dibanding dengan usia yang tidak produktif. Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hipertensi (Yulitasari, 2021). Namun, kualitas hidup individu satu dengan yang lain berbeda tergantung interpretasi masing-masing individu. Kualitas hidup yang tinggi menggambarkan individu telah memasuki fase integritas tahap akhir hidupnya. Kualitas hidup berkaitan dengan dimensi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan secara menyeluruh sebagai komponen dari kualitas hidup.

Dari hasil pembahasan kualitas hidup pasien hipertensi diatas dapat disimpulkan bahwa pasien dengan hipertensi memiliki kualitas hidup tinggi. Namun kualitas hidup ini mungkin dapat berubah karena penurunan kualitas hidup yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tertentu, karena kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat baik konteks budaya dan system nilai yang terkait dengan tujuan harapan standar dan juga perhatian.

3. Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron

Pengobatan hipertensi adalah pengobatan jangka panjang yang memerlukan kepatuhan minum obat agar tercapainya tujuan yang efektif. Patuhnya penderita dalam menjalani pengobatan akan memperbaiki kualitas hidup yang dilihat dari adanya perbaikan yang dirasakan penderita.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) terhadap 30 pasien hipertensi, diperlukan kepatuhan penderita dalam minum obat untuk meningkatkan kualitas seseorang. Dalam penelitian ini dilakukan di puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta 2018, ditemukan adanya hubungan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,005$) antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup penderita hipertensi.

Pasien yang patuh minum obat dan sesuai dengan arahan medis senantiasa akan mendapatkan efek terapi obat yang maksimal dalam kualitas hidupnya, sebaliknya ketidakpatuhan dalam minum obat yang kurang maksimal mengakibatkan tidak tercapainya kualitas hidup yang baik. Patuhnya penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat akan mempengaruhi kualitas hidupnya yang dapat dilihat dari beberapa aspek domain yang dirasakan oleh penderita. Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu domain fisik yang dapat dilihat selama menjalani pengobatan. Hubungan kualitas hidup yang baik tidak hanya dilihat dari faktor kepatuhannya saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, sosial dan kebiasaan penderita juga perlu diperhatikan agar tercapai pengobatan yang baik dan tercapai kualitas hidup yang baik.

Dari hasil pembahasan hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup pasien hipertensi, selain itu penelitian ini membuktikan bahwa kepatuhan minum obat hipertensi meningkatkan kualitas hidup pada pasien hipertensi.

PENUTUP

Simpulan

1. Kepatuhan minum obat dari 74 pasien, sebanyak 62 (84%) pasien dengan kepatuhan minum obat sedang dan 12 (16%) pasien dengan kepatuhan minum obat tinggi.

2. Kualitas hidup dari 74 pasien sebanyak 47 (64%) pasien memiliki kualitas hidup tinggi, 22 (30%) pasien dengan kualitas hidup sedang, 3 (4%) pasien dengan kualitas hidup rendah dan 2 (2%) pasien memiliki kualitas hidup sempurna.
3. Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi diperoleh hasil nilai $r=0,257$ dan $p=0,027$ ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup

Saran

1. Bagi pasien, pasien dapat meningkatkan kualitas hidup dengan kepatuhan minum obat.
2. Bagi puskesmas, pihak puskesmas mantriheron khususnya perawat puskesmas mantriheron untuk mendorong dan mendukung pasien hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan dalam minum obat pasien hipertensi yang masih dalam kategori sedang dan tinggi.
3. Bagi peneliti, selanjutnya peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan minum obat, serta memperluas rentang usia pasien sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh usia yang mengalami hipertensi.
4. Bagi institusi Pendidikan diharapkan dapat memberikan referensi tambahan tentang dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat bagi mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Algisa Perdana, M. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta*.
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 494–501. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/939>
- Cahyani, F. M. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research (PHARMED)*, 1(2), 10–16.
- Cahyani Putri, E. (2019). *Skrining Hipertensi Pada Usia Pra Lansia Di Dukuh Kaliurang Barat, Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman*.
- Chalik, R., Ahmad, T., & Hidayati, H. (2021). Kepatuhan Pengobatan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Kota Makassar. *Media Farmasi*, 17(1), 85. <https://doi.org/10.32382/mf.v17i1.1983>
- Chendra, R., M. (2020). Kualitas Hidup Lansia Peserta Prolanis Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut. *Jurnal JUMANTIK*, 5(2), 126–137.
- Damayanti, S. (2018). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di dusun grujungan bantul yogyakarta*.
- Darnindo, N., & Sarwono, J. (2017). Prevalence of Noncompliance of Control Visits in Hypertensive Patients Treated at Primary Referral Hospitals and Related Factors. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(3), 123–127.
- Dwi Astuti, I. (2018). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta*.
- Hajar, S. (2017). *Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Yogyakarta*.
- Hazwan, A and Pinatih, G. N. . (2017). *Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani 1*.
- Indawati, Agustiningih, N., & Fikriana, R. (2020). Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi : a Literature Review. *Jurnal Citra Keperawatan*, 08(2), 101–108.
- Kemkes. (2021). *Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke*.

<http://p2ptm.kemkes.go.id>

- Khoiriyah, I. (2019). *Hubungan AKtivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Di Pasar Beringharjo Yogyakarta*.
- Kurniawati, E., W. S. (2016). *Kepatuhan penggunaan Obat dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa PKU Muhammadiyah Yogyakarta Priode Mater 2015*.
- La Ode, S. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik*.
- Laili, N., & Purnamasari, V. (2019). Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Uptd Pkm Adan Adan Gurah Kediri. *Jurnal Iklkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 66–76.
- Latipah. (2018). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*.
- Mbakurawang, I.N. and Agustine, U. (2016). Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A rahmat Waingapu. *Journal Kesehatan Primer*.
- Muhlis, M. and Jihan Prameswari, A. (2020). Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rsud di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Insan Farmasi Indonesia*.
- N. Nuraini, R. (2019). *Hubungan Kualitas Istirahat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Gedangsari Gunungkidul*.
- Naafi, A. M., Dyah Aryani Perwitasari., E. D. (2016). *Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof.DR Soerojo Magelang*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Kedua*.
- Novitasari, P. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta*.
- NURBAITI. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*.
- Oktaviani, E., Zunnita, O. and Handayani, M. (2020). Efek Edukasi Melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*.
- Rahma Maulina Santosa. (2018). *Hubungan Kepatuhan Terapi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi Dislipidemia Di Puskesmas Wilayah Kota Yogyakarta*.
- Riskesdas. (2018). *Profil Kesehatan Tahun 2020 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2019)*. <https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id>
- Sapitri, N., Suyanto, & Ristua, W. (2016). Analisis faktor resiko kejadian hipertensi pada masyarakat di pesisir sungai siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Journal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Kedokteran*, 3.
- Seftiani, Lily, Hendra, M. (2018). Hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat, 7, 1–25.
- Setiawan, D. (2019). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi (The Relation of Compliance on The Quality of Life HypertensionPatients)*. *Jurnal Darul Azhar*, 8(1), 18.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Sumakul, G. T. (2017). *Hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup*. 1–8.
- Wati, F. R., Afiani, N., Qodir, A., Widyagama, S., & Malang, H. (2021). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyerta Diabetes*

- Mellitus*. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 2, Issue No2).
- Winata, H., Furqonita, D., Nyoman Murdana, I., Penelitian, A., Risiko, F., Minum, K., Antihipertensi, O., Hipertensi, P., Kecamatan, P., Juli, P., Susanto, D. H., Fransiska, S., Ab Warubu, F., Veronika, E., & Dewi, W. (2018). Faktor Risiko Ketidapatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah. *J. Kedokt Meditek*, 24(68).
- Yulitasari, B. I., Maryadi, M., & Anggraini, A. N. (2021). Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sedayu II Bantul, Yogyakarta. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 77–83. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.247>

